

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia bisa mengembangkan potensi-potensi yang dibawa sejak lahir. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhannya tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat terjadi dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebutuhan manusia akan belajar tidak akan pernah berhenti selama manusia ada di muka bumi ini. Hal itu disebabkan karena dunia dan isinya termasuk manusia selalu berubah.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal Pribadi (2009:21). Menurut Winkel (2006: 18), Belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan - perubahan dalam pengelolaan pemahaman. menurut pendapat Suryabrata(Hilgard) 2004: 252 belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, dan keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan oleh lainnya.

Berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut para ahli:

- a) Abdilla (2009 : 35) Belajar adalah proses dimana tingkahlaku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

- b) Winataputra (2008 :1. 8) Belajar adalah suatu penambahan, peluasan dan pendalaman pengetahuan nilai dan sikap, serta keterampilan. Jadi belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.
- c) Hakum (2000 : 1) Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seperti peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, peningkatan kualitas dan kuantitas tingkahlaku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan seseorang dalam berbagai bidang. Dalam proses belajar, apabila seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar.
- d) Slameto (2008: 12) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil individu dalam interaksi dengan lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi, tetapi secara umum Sadirman(2008:28) merangkum tujuan belajar menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai suatu hal yang tidak bisa di pisahkan. Dengan kata lain pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuannya ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau meneruskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan, Baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/ penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan yang lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan - persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

3. Strategi Pembelajaran

Definisi/pengertian Strategi pembelajaran secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak di dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Senjaya(2007:63) pola umum perbuatan guru peserta didik didalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. sifat pola umum maksudnya macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan atau tidak dipercayakan peserta didik didalam bermacam-macam peristiwa belajar. (Senjaya,2007:126) Strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan

kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Hal berarti bahwa didalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan secara kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan, dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya, diarahkan dalam upaya mencapai tujuan. Namun dirumuskan suatu tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan disekolah atau perguruan tinggi:

1. Metode Ceramah

Menurut Sagala (2010:201) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

2. Metode Tanya Jawab

Merupakan metode guru bertanya kepada siswa, dan siswa bertanya kepada guru.

3. Metode Diskusi

Merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

4. Metode Kerja Kelompok

Menurut Sagala (2010:216) metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok.

5. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

6. Metode Demonstrasi

Menurut Syah (2000:208) demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

7. Metode Simulasi

Menurut Anita, (2007:5.222) Simulasi merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode simulasi dapat diartikan juga bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).

8. Metode Inkuiri

Menurut Gulo (2002:49) metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

9. Metode Latihan (*Drill*)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari Sabari(2007:60). Prinsip petunjuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut:

- a) harus diberi peringatan yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu
- b) Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagonis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c) Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- d) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

4. Tujuan Pembelajaran

Menurut Ngalimun (2016:40) tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan berarti suatu cita-cita yang hendak dicapai dengan kegiatan pembelajaran, atau dengan kata lain rumusan keinginan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Adapun fungsi tujuan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1. Sebagai titik pusat perhatian dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2. Sebagai penentu arah kegiatan pembelajaran.
- 3. Sebagai titik pusat dan pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran.
- 4. Sebagai pedoman untuk mencegah atau menghindari penyimpangan kegiatan pembelajaran.

B. Seni Musik

1. Pengertian Seni Musik

Istilah musik berasal dari Bahasa Yunani, *Mousikus*. kata ini diambil dari salah satu nama dewa Yunani yang bernama mousikus. *Mousikus* dilambangkan sebagai dewa keindahan yang menguasai bidang kesenian dan ilmu pengetahuan. Musik adalah karya cipta berupa bunyi atau suara yang memiliki nada, irama, dan keselarasan. Musik dialami sebagai akord yang konsonan, ritme, warna suara tertentu karena oleh telinga manusia tidak hanya didengar tetapi juga dinilai sebagai bunyi kualitatif yang memuat suatu arti. Musik memuat sesuatu arti namun tidak sejelas seperti bahasa dan lambing, atau dengan kata lain musik sebagai ungkapan ekspresi manusia akan keindahan dalam bentuk suara manusia dan bunyi alat musik yang disebut dengan istilah(instrument). Musik juga salah satu bentuk ekspresi atau bahasa bunyi yang disampaikan seseorang dalam bentuk syair atau dalam bentuk instrumen, sehingga pendengar musik bisa mengerti apa yang disampaikan oleh pemusik. tidak jarang kita pun mengikuti irama musik tersebut dengan menggerakkan anggota tubuh kita.

2. Unsur-Unsur Seni Musik

Musik terdiri dari berbagai unsur yakni:

1. Melodi

Menurut Soeharto (1992:1) Melodi merupakan rangkaian nada-nada dalam notasi yang dibunyikan secara berurutan, melodi memiliki interval dan tinggi rendah yang tertata rapi atau terstruktur.

2. Notasi

Notasi Musik merupakan alat bagi para penikmatnya untuk membaca karya musik yang dihasilkan musisi tersebut. Dengan mengenal notasi, kita bisa menuliskan hasil karya musik kita. dengan mengenal notasi pula, kita bisa membaca atau menyanyikan karya yang telah dihasilkan oleh orang lain.

3. Irama

Menurut Jamalus (1988 : 56) Irama atau ritme adalah pergantian panjang-pendek, tinggi-rendah, dan nyaring-lembutnya suatu nada atau bunyi dalam rangkaian seni musik yang dihasilkan akibat pengulangan bunyi.

4. Harmoni

Menurut Kodijat (1986 : 32) Harmoni adalah keselarasan paduan bunyi dan dimainkan sebagai iringan musik. Harmoni memiliki elemen interval dan akor. Interval merupakan susunan nada yang bila dibunyikan serentak akan terdengar harmonis, sedangkan akor akan mengiringi melodi. Harmoni memberi nilai, bobot dan bentuk tabuh dalam jalinan sebuah melodi sehingga harmoni yang baik akan menjadikan sebuah lagu menjadi indah.

5. Tangga Nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun berjenjang membentuk tangga dan dimainkan sebagai unsur penting dalam pertunjukan seni musik. Tangga nada terdiri dari do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Tangga nada ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Tangga diatonik, yaitu tangga nada yang terdiri dari tujuh nada pokok dengan dua jenis jarak ($1/2$ atau 1)
2. Tangga pentatonik, ialah tangga nada yang terdiri dari lima nada pokok saja dengan interval-interval tertentu.
3. Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah lagu. Semakin cepat sebuah lagu dimainkan maka nilai tempo dari sebuah lagu akan semakin besar.
4. Ukuran untuk menentukan tempo ialah *beat*, yaitu ketukan dasar yang digunakan untuk menghitung banyaknya ketukan dalam satu menit.

5. Dinamik

Untuk menciptakan suatu musik tidak terdengar monoton dan datar, maka suatu musik harus memiliki tingkatan keras dan lembutnya suatu nada. Hal ini tercipta dari bagaimana pemusik memainkan alat musiknya. Tingkatan nyaring dan lembut dalam memainkan sebuah nada disebut sebagai unsur dinamis. Unsur ini menjadi unsur terkuat yang menggambarkan emosi dan perasaan yang terkandung dalam sebuah karya seni musik, baik nuansa sedih, agresif, riang ataupun datar. (Soeharto, 1992:30)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti, dan dapat diperkenangkan dalam periode waktu karena memiliki keteraturan tertentu.

3. Instrument Alat Musik Rekorder

a. Pengertian Alat Musik Rekorder

Rekorder merupakan alat musik melodis yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara (*aerophone*) dan dimainkan dengan cara ditiup. Bunyi-bunyi yang dihasilkan rekorder bersifat melodis, artinya alat musik ini tidak dapat memainkan chord sendirian atau tidak dapat menjadi pengiring. Alat musik rekorder ini mempunyai beberapa jenis yaitu :

1. *Recorder Sopranino*
2. *Recorder Soprano*
3. *Recorder Alto*

4. *Recorder Tenor*
5. *Recorder Bass*
6. *Recorder (Contra Bass)*



Gambar 1. Jenis Rekorder

(Sumber: <http://pembelajaranmusik.blogspot.com/2012/05/teknikbermainrekorder.html>)

Rekorder yang umumnya digunakan di sekolah adalah rekorder soprano

1. Recorder Soprano

Rekorder soprano adalah alat musik yang sederhana. Memainkannya pun mudah yaitu dengan cara ditiup. Belajar bermain rekorder berarti memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memasuki dunia musik yang lebih luas. Oleh sebab itu rekorder ini sangat baik di pakai untuk pendidikan musik di sekolah-sekolah. (Jamalus, 1988: 71). Rekorder soprano yang mempunyai wilayah nada dari C (semua lobang ditutup) sampai dengan nada b.

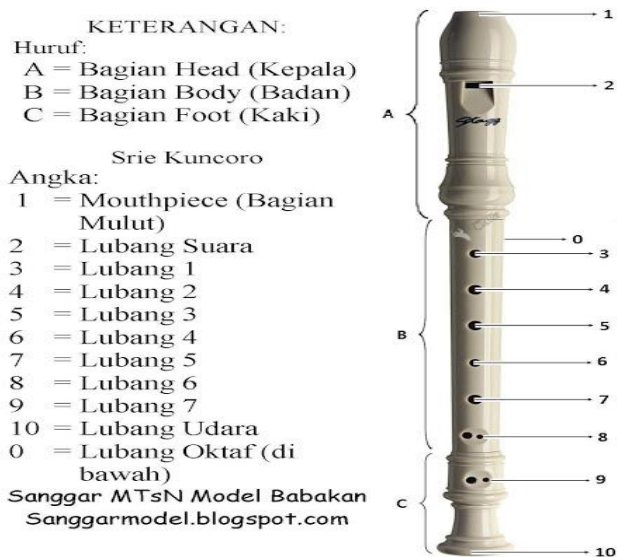


Gambar 2. Rekorder Soprano

(sumber: <http://caryntiong.wordpress.com/alat musik rekorder>)

b. Bagian-Bagian Rekorder

Bagian - bagian Rekorder Bagian-bagian rekorder sopran adalah: 1) Bagian kepala, sebagai sumber tiupan untuk menimbulkan bunyi, 2) Bagian tubuh / badan, 3) Bagian kaki, Bagian tubuh dan kaki adalah sebagai sumber nada dan berguna untuk menyelaraskan nada Soemirat(1989:3)



Gambar 3. Bagian-Bagian Rekorder Soprano

(Sumber: <http://sanggarmodel.blogspot.com/2012/04/alt-musik-rekorder.html>)

Posisi jari pada rekorder tangan kiri:

- 1) Ibu jari untuk menutup lubang nol,/ lubang oktaf
- 2) Telunjuk untuk menutup lubang satu / nada (Si)
- 3) Jari tengah untuk menutup lubang dua/ nada (La)
- 4) Jari manis untuk menutup lubang tiga/ nada (Sol)
- 5) Jari kelingking tidak digunakan.

Posisi jari pada rekorder tangan kanan:

- 1) Ibu jari untuk menahan badan rekorder
- 2) Jari Telunjuk untuk menutup lubang empat/ nada (Fa)
- 3) Jari tengah untuk menutup lubang lima / nada (Mi)
- 4) Jari manis untuk menutup lubang enam/ nada (Re)
- 5) Jari kelingking menutup lubang tujuh/ nada (Do)

c. Teknik memainkan alat musik rekorder

Rekorder terbagi ke dalam 3 bagian, yaitu bagian kepala (*head*), bagian badan (*body*), dan bagian kaki (*foot*). Di bagian kepala terdapat *mouthpiece* (tempat kita meniup) dan lubang suara. Sementara itu, di bagian badan (*body*) terdapat lubang 1 s/d lubang 6 dan lubang oktaf/lubang 0 (ada di belakang rekorder). Di bagian kaki (*foot*) terdapat lubang 7 dan lubang udara. Posisi tangan kita saat memainkan rekorder adalah tangan kanan di bagian bawah dan tangan kiri di bagian atas rekorder. Nada-nada akan dihasilkan apabila kamu menutup lubang-lubang yang ada pada rekorder. Bukan Cuma sekedar buka tutup lubang, Sebelumnya Kita perlu tahu dulu di mana letak jari pada tiap-tiap nada (teknik *fingering*) Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam bermain alat musik rekorder:

1. Teknik Pernapasan dan tiupan

Pernapasan yang baik sama seperti kita menyanyi yaitu menggunakan pernafasan diafragma, dan untuk menghasilkan bunyi yang baik ucapkan kata THU. Tiupan harus rata jangan terlalu kuat meniup sehingga bisa nikmati oleh penikmat.

2. Teknik penjarian

Menekan lubang udara oleh jari pada bagian tengah dari ruas yang ujung, tepat pada bagian yang lembut, sehingga lubang udara akan tertutup dengan sempurna, 2) Bila ujung jari menekan dengan keras, hasilnya tidak akan sempurna, sehingga tidak akan menghasilkan bunyi yang baik, 3) Jari lain yang tidak dipergunakan untuk menekan, tidak boleh jauh dari posisi jari yang sedang menekan, 4) Usahakan agar keadaan jari sewajar mungkin, tidak terlalu tegang, karena keterampilan jari sangat menentukan dalam bermain rekorder.

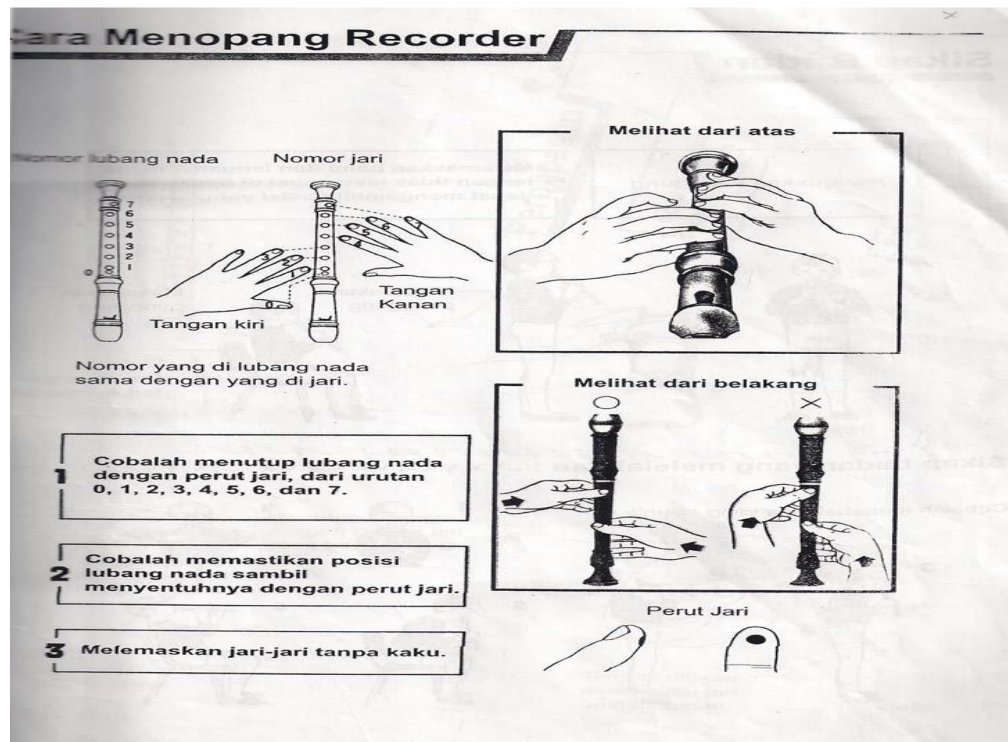
Cara memainkan alat music ini adalah sebagai berikut :

1. Letakkan sumber tiupan (*mounthpiece*) di antara dua bibir, jangan terlalu keluar, jangan terlalu masuk ataupun digigit
2. Tangan kiri memegang bagian badan atas rekorder dengan setiap jari menutup lubang-lubang tertentu
3. Tangan kanan memegang bagian bawah badan rekorder dengan tugas setiap jari menutup lubang-lubang nada tertentu
 - a. Posisi rekorder diarahkan ke depan dengan sudut
 - b. Posisi/sikap badan tegak menghadap ke depan
 - c. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam teknik bermain rekorder yaitu:

1. Tangan kiri memegang rekorder bagian atas dengan posisi jari:
 - a. Ibu jari menutup lubang oktaf
 - b. Jari telunjuk menutup lubang 1
 - c. Jari tengah menutup lubang 2 jari manis menutup lubang 3
2. Tangan kanan memegang Rekorder bagian bawah dengan
 - a. Jari telunjuk menutup lubang 4
 - b. Jari tengah menutup lubang 5
 - c. Jari manis menutup lubang 6
 - d. Jari kelingking menutup lubang 7

Dibawah ini adalah contoh cara menopang atau meletakkan jari-jari tangan kita pada alat musik rekorder soprano(tangan kiri diatas dan tangan kanandibawah).



Gambar4.Posisi Jari Pada Rekorder (Sumber: <https://caryntiong.wordpress.com/recorder/>)

d. Sikap Badan saat bermain rekorder

1. Posisi berdiri

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain rekorder dalam posisi berdiri adalah:

- a. Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang)
- b. Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- c. Memberi jarak diantara ke kaki supaya stabil.
- d. Bibir menjepit rekorder ringan dan dangkal, tetapi nafas tidak sampai bocor.
- e. Pipi dalam kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan.
- f. Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- g. Jangan memasukan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi,dan jangan digigit.
- h. Penalaan rekorder dilakukan dengan merenggangkan atau merapatkan ruas antara kepala dan bagian badan rekorder



Gambar posisi berdiri (Sumber : Yayasan Musik Indonesia)

5. Posisi Duduk

Hal-hal yang harus diperhatikan saat bermain rekorder dalam posisi duduk:

- 1) Kepala tegak dan bahu wajar (tidak tegang)
- 2) Dada membusung dan kedua belah siku terangkat sehingga tidak menyentuh badan.
- 3) Menduduki kursi tegak lurus dengan lantai sehingga kaki menapak lantai dengan kuat
- 4) Bibir menjepit rekorder ringan dan dangkal, tetapi nafas tidak sampai bocor.
- 5) Pipi dalam kondisi rileks dan lemas tanpa tenaga yang berlebihan
- 6) Sumber tiupan diletakan diatas bibir bagian bawah, bibir bagian atas menyentuh sumber tiupan dengan wajar.
- 7) Jangan memasukan sumber tiupan terlalu dalam sehingga menyentuh gigi, dan jangan gigit.
- 8) Penalaan rekorder dilakukan dengan merenggangkan atau merapatkan ruas antara kepala dan bagian kepala rekorder.



gambar posisi

duduk (Sumber : Yayasan Musik Indonesia)

4. Metode Pembelajaran Teknik Dasar Alat Musik Rekorder

a. Metode Dril

Pengertian metode Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu di ulang-ulang, akan tetapi

bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realitis, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar itu diubah-ubah kondisinya hingga menuntut *respons* yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Ada keterampilan yang disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 1995:86)

b. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa Armai (2002:175):

- a. Memiliki keterampilan moroeis/gerak, misalnya menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk, atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagikan, menjumlah, tanda baca.

Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi.

- Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.

Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

c. Syarat-Syarat Metode Drill

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar.
- 2) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan
- 3) Dusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkinkan agar tidak membosankan siswa.
- 4) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas.
- 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

d. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Drill

Metode drill dapat lebih maksimal jika dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan guru
 - a) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah beserta jawabannya
 - b) Mengajukan pertanyaan secara lisan, tertulis, atau memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.
 - c) Mendengarkan jawaban lisan atau memeriksa jawaban tertulis atau melihat gerakan yang dilakukan.
 - d) Mengajukan kembali berulang-ulang pertanyaan atau perintah yang telah diajukan didengar jawabannya.
2. Kegiatan murid

- a) Mendengarkan baik-baik pertanyaan atau perintah yang diajukan guru kepadanya.
- b) Menjawab secara lisan atau tertulis atau melakukan gerakan seperti yang diperintahkan.
- c) Mengulang kembali jawaban atau gerakan sebanyak permintaan guru.
- d) Mendengarkan pertanyaan atau perintah berikutnya.

e. Kekurangan dan Kelebihan Metode Drill

Menurut Syaiful Sagala (2006 : 217) Metode drill memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut

1. Kelebihan metode drill

Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

2. Kekurangan metode drill

- a) Dapat menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- b) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- c) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

f. Metode Imitasi Atau Meniru

Menurut Karo-Karo (1981:40) metode imitasi/meniru adalah metode mengajar yang digunakan dalam masyarakat yang belum maju. Metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri. Metode imitasi merupakan proses atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain melalui sikap, keterampilan, gaya hidup, bahkan apa saja yang dimiliki orang lain (Soeroso 2008:27). menurut Arita (2006:7) belajar dengan cara meniru (*learning by imitation*) akan mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek reaksi. Dengan cara

mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang-orang yang diamati. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode imitasi adalah metode cara belajar dengan penyajian model untuk ditiru peserta didik secara berulang-ulang agar peserta didik mampu melakukannya sendiri untuk mempengaruhi aspek rangsangan dan aspek lain reaksi dengan cara mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi tertentu pada orang.